

BAB IV

SIMPULAN

Obon matsuri sebagai salah satu budaya tradisional Jepang untuk menghormati arwah leluhur yang awalnya berifat sakral, saat ini lebih dikenal dengan liburan musim panas. Perubahan sistem keluarga di Jepang dan tuntutan pekerjaan menjadi faktor yang mempengaruhi berkurangnya partisipasi dalam perayaan *obon*. Pada saat *obon* diadakan, banyak masyarakat yang pergi berlibur daripada untuk menikmati libur musim panas daripada pulang ke kampung halaman untuk bertemu orang tua. Sebagian masyarakat Jepang sibuk dengan pekerjaannya karena tidak diberikan cuti oleh perusahaan tempat mereka bekerja. Namun, beberapa orang masih menjalankan tradisi ini, pulang ke kampung halaman dan bertemu dengan orang tua, kemudian merayakan *obon matsuri* bersama-sama.

Di tengah perubahan globalisasi ini, *bon odori* adalah salah satu hiburan dan objek wisata yang populer dan menjadi daya tarik bagi wisatawan asing yang dapat menjadi kesempatan untuk memperkenalkan budaya tradisional Jepang kepada penduduk lokal maupun wisatawan asing. Hal ini menjadi kesempatan untuk pertukaran budaya dengan para pengunjung dan masyarakat Jepang dapat mempertahankan nilai-nilai tradisional dari *obon matsuri*. Kemajuan teknologi juga dapat menghubungkan keluarga yang tidak dapat merayakan *obon* secara langsung, sehingga komunikasi antarkeluarga tetap terjaga. Meskipun saat ini *obon matsuri* mengalami perubahan, terutama terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya. Namun, makna dari *obon matsuri* itu sendiri tetap sama dan tidak berubah. *Obon matsuri* bukan hanya sekedar perayaan dan menjadi acara berkabung saja, tetapi juga sebagai bentuk ungkapan rasa terima kasih dan penghormatan terhadap leluhur, serta menjadi penghubung antargenerasi di tengah kemajuan dan perubahan globalisasi. Kemudian, perayaan ini juga menjadi pengingat bahwa kematian bukanlah akhir, melainkan awal dari perjalanan spiritual bagi arwah leluhur yang telah berpulang.